

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PEPAYA DI KECAMATAN SEI DADAP KABUPATEN ASAHAN

Muhammad Ansori

Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan
Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran Sumatera Utara
anshorimuhammad547@gmail.com

ABSTRAK

Produksi pertanian di Indonesia saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui program – program nasional yang dicanangkan untuk lima tahun kedepan. Sehingga petani dapat hidup lebih layak dengan produksi pertanian yang dibidangnya. Produksi pepaya di Indonesia masih dapat dikatakan baik untuk pasar local dan pasar internasional. Di supermarket dapat kita lihat bahwa kualitas papaya local dengan papaya impor tidak jauh berbeda . Sehingga papaya Indonesia masih tetap berproduksi sesuai dengan permintaan pasar.

Produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan memiliki berbagi jenis pepaya diantaranya pepaya Bangkok (Thailand), pepaya malaysia , dan pepaya jingga sebagai persilangan dari beberapa pepaya yang diproduksi. Jumlah permintaan konsumen terhadap papaya semakin hari semakin bertambah apalagi pada saat cuaca panas, maka kebutuhan papaya semakin meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi papaya ialah factor luas lahan pertanian dan harga terhadap produksi papaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

Kata Kunci : Pengaruh produksi pertanian, Pepaya, Kecamatan Seidadap Kabupaten Asahan

Latar belakang Masalah

Produksi pertanian di Indonesia saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah melalui program – program nasional yang dicanangkan untuk lima tahun kedepan. Sehingga petani dapat hidup lebih layak dengan produksi pertanian yang dibidangnya. Produksi pepaya di Indonesia masih dapat dikatakan baik untuk pasar local dan pasar internasional. Di supermarket dapat kita lihat bahwa kualitas papaya local dengan papaya impor tidak jauh berbeda . Sehingga papaya Indonesia masih tetap berproduksi sesuai dengan permintaan pasar.

Produksi pepaya di Indonesia di dominasi dari Pulau Jawa dan kedua dari Sumatera dengan jenis pepaya Bangkok (Thailand), pepaya malaysia , dan pepaya jingga sebagai persilangan dari beberapa pepaya yang diproduksi. Jumlah permintaan konsumen terhadap papaya semakin hari semakin bertambah apalagi pada saat cuaca panas, maka kebutuhan papaya semakin meningkat.

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Luas Lahan terhadap produksi petani Pepaya di Kecamatan Sei Dadap

2. Bagaimana pengaruh harga terhadap produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Luas Lahan dan harga terhadap produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Manfaat Penelitian

- Manfaat yang diterapkan dari penelitian ini adalah :
1. Sebagai bahan studi dan tambahan literature bagi mahasi- alatswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Asahan Khususnya bagi mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan.
 2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam hal produksi pepaya.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Teori Permintaan

Dengan semakin majunya zaman dan pesatnya pembangunan ternyata membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan

manusia, dimana pemenuhan kebutuhan tidak lagi sederhana seperti dulu. Telah terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dengan kebutuhan yang lalu. Pada masa kondisi perekonomian yang marak yang ditandai oleh semakin berkembangnya sektor industri terutama manufaktur (pengolahan), maka kebutuhan manusia pun semakin berkembang yakni kebutuhan primer, sekunder dan tertier (mewah).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang diantaranya adalah sebagai berikut Iskandar Putong (2002 : 32)

1. Harga barang yang dimaksud
2. Tingkat Pendapatan
3. Jumlah Penduduk
4. Selera dan ramalan / estimasi dimasa yang akan datang
5. Harga barang lain / substitusi

Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan adalah suatu pengukuran yang kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga ke atas perubahan permintaan.

Permintaan menunjukkan jumlah produk yang diinginkan dan mampu dibeli Konsumen pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dan hal diasumsikan konstan. Hukum permintaan menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta dalam suatu periode waktu tertentu berubah berlawanan dengan harganya, jika hal ini diasumsikan konstan. Dengan kata lain, mungkin dapat memahami lebih mudah orang akan membeli barang lebih banyak jika harganya lebih rendah. Hubungan antara barang dan jumlah yang diminta ini adalah hukum permintaan (*Demand Law*).

Harga

Bauran harga berkenaan dengan kebijakan strategis dan taktis seperti tingkat harga, struktur, diskon syarat pembayaran dan tingkat diskriminasi harga diantara berbagai kelompok pelanggan. Harga menggambarkan besarnya rupiah yang harus dikeluarkan seorang konsumen untuk memperoleh satu buah produk dan hendaknya harga akan dapat terjangkau oleh konsumen.

Defenisi harga menurut Philip Kotler (2002 : 528) adalah sejumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Secara lebih luas, harga adalah keseluruhan nilai yang ditukarkan konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan terhadap sebuah produk atau jasa. Tidak setiap

barang mempunyai harga. Barang-barang ekonomis memang memiliki harga, tetapi barang-barang bebas tidak. Suatu barang memiliki harga karena barang itu berguna (mempunyai kegunaan) dan langka, artinya, jumlah yang tersedia kurang dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan. Harga ditentukan oleh kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa di pasar

Pengertian Lahan

Penduduk yang bertambah banyak secara otomatis akan membutuhkan lahan yang semakin meningkat, akan tetapi lahan sifatnya terbatas yakni tidak bertambah ataupun berkurang. Kebutuhan akan lahan sangatlah penting bagi setiap makhluk hidup karena lahan merupakan bagian dari permukaan bumi yang mempunyai karakter dan fungsi yang luas dengan berbagai macam kekayaan yang terkandung didalamnya, sedangkan menurut Bintarto (1977 : 134) berpendapat bahwa lahan dapat diartikan sebagai lahan settlement yaitu suatu tempat atau daerah dimana penduduk berkumpul dan hidup bersama, dimana mereka dapat menggunakan lingkungan setemoat untuk mempertahankan, meluaskan dan mengembangkan hidupnya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang berbagai aktifitas manusia didalam ruang bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang berbeda beda. Menurut FAO yang dikutip dari Yunianto (2001 : 1) mengemukakan tentang pengertian lahan adalah sebagai berikut : Lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi yang mempunyai sifat – sifat agak tetap atau pengulangan sifat – sifat dari biosfer secara pertikal diatas maupun dibawah wilayah tersebut termasuk atmosfer, tanah geologi, geomorfologi, hidrologi, pegetasi, dan binatang yang merupakan hasil aktifitas manusia dimasa lampau maupun masa sekarang, dan perluasan sifat – sifat tersebut mempunyai pengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia disaat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Menurut Purwawidodo (2001 : 68) berpendapat bahwa lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai batas – batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan. Sedangkan menurut Arsyad (1999 : 207) mengatakan bahwa lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air dan vegetasi serta benda yang ada diatasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap

penggunaan lahan. Menurut Manuoto (2002 : 32) fungsi lahan secara umum dapat dibagi dua yaitu :

1. lahan yang berfungsi untuk kegiatan budidaya.
Lahan yang mempunyai fungsi lindung ternyata sebagai atau seluruhnya telah lama dihuni oleh penduduk . Berbagai kegiatan social ekonomi telah dilaksanakan secara turun menurun dan telah tertanam secara kuat nilai – nilai social budaya yang berkaitan dengan yang ditempatinya.
2. Lahan yang mempunyai fungsi lindung yang telah ditetapkan sebagai atau seluruhnya telah terkanjur diserahkan kepada pengusaha, seperti HPH dalam jangka waktu tertentu .
3. Lahan budidaya potensial yang telah ditetapkan untuk pengembangan produksi pertanian, ternyata banyak yang belum dapat dijangkau atau terisolir , tidak berpenduduk atau penduduknya sangat jarang .
4. Adanya benturan kepentingan antara berbagai faktor tertentu seperti misalnya lahan budidaya yang telah diperturunkan bagi suatu sektor tertentu yang potensial (pengairan atau pertambangan) ternyata telah dihuni oleh penduduk dengan kegiatan pertanian yang telah dilakukan secara turun menurun.

Teori Produksi

Yang dimaksud teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dan hasil penjualan outputnya,dalam menganalisis teori produksi kita mengenal 2(dua) hal:

1. Produksi jangka pendek ,yaitu bila sebagian faktor produksi jumlahnya tetap dan yang lainnya berubah (misalnya jumlah modal tetap, sedangkan tenaga kerja berubah).
2. Produksi jangka panjang ,yaitu semua faktor produksi dapat berubah dan ditambah sesuai kebutuhan

Proses produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Menurut Ahyari (2002 : 175) “proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada”. Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi

merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

BAB III METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan yang terdiri dari 10 Desa . Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sample dilakukan langsung di sepuluh (10) desa yang berada di Kecamatan Sei Dadap dengan sampel langsung kepada petani pepaya berjumlah 30 orang .

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu jenis data yang telah diolah oleh penulis . Berdasarkan data dari petani yang berada di wilayah Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang sekiranya terkait dengan penelitian ini. Pengumpulan data langsung ke petani pepaya di kecamatan sei dadap melalui wawancara .

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dimana terdapat hubungan antara dua variabel bebas (Independent Variabel), yaitu X_1 dan X_2 , dan Variabel Terikat (Dependent Variabel), yaitu Y.

Pengujian Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik

A. Uji t-statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi secara individu signifikan atau tidak terhadap dependen variabel. Dengan menggenapkan variabel independen lainnya konstan. Dalam uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y)

$H_a : b_i > 0$

Artinya secara parsial terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y).

B. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai-nilai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk uji F digunakan hipotesis.

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa

Gambaran Daerah Penelitian

Kecamatan Air Batu merupakan kecamatan yang strategis di Kabupaten Asahan, sejak adanya pemekaran wilayah kecamatan Air Batu menjadi Kecamatan Air Batu dan Kecamatan Sei Dadap menjadikan daerah ini berkurang wilayahnya. Kecamatan Sei Dadap memiliki luas wilayah 65,72 dengan jumlah Kepala Keluarga 10.047 dan jumlah penduduk berjumlah 31.429 Kecamatan Sei Dadap memiliki keberagaman masyarakat, suku, agama dan kebudayaan yang tersebar di 10 desa.

Berikut jumlah penduduk di kecamatan Sei Dadap yaitu usia 0 – 4 tahun 3404 jiwa, umur 5 -9 tahun 3231 jiwa , umur 10 – 14 tahun 3274 jiwa, 15 – 19 tahun 3231 jiwa dan usia 20 – 24 tahun berjumlah 2797 jiwa. Sedangkan untuk usia 25 sampai dengan 65 tahun ke atas berjumlah 18.689 jiwa. Dari penjelasan jumlah

penduduk menurut umur ini maka dapat dilihat yang terbanyak adalah diusia 10 – 14 tahun. Usia ini adalah usia yang masih efektif melaksanakan sekolah Dasar dan SLTP yaitu 5.253 jiwa dan ini merupakan aset Sumber Daya Manusia yang ada di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.

Tabel 4.1
Produksi Pepaya di Kecamatan Sei Dadap
2013 s/d 2017

Tahun	Jumlah petani (orang)	Produksi petani (buah)
2014	90	54000
2015	120	65.000
2016	175	70.000
2017	200	85.000

Sumber : data dari pentani pepaya

Pembahasan

Analisa pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kedua yaitu variabel harga , variabel luas lahan dan produksi pepaya . Perhitungan ini dibantu oleh spss 17 sebagai berikut :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + + e$$

Dimana :

B1 dan b2	= koefisien regresi
	= Konstanta
X_1	= Variabel Luas Lahan
X_2	= Variabel Harga
Y	= Variabel Produksi
e	= Kesalahan pengganggu

Tabel 4.2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	89.781	56.471		1.590	.124
LUASLAHAN	23.767	5.063	.676	4.695	.000
HARGA	.006	.013	.068	.470	.642

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diperoleh hasil estimasi sebagai berikut :

$$Y = 89.781 + 23.767 X_1 + 0.06 X_2 + e$$

Uji Hipotesis dan Uji Asumsi Klasik

- Uji Hipotesis

- Uji t – Statistik (uji parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.781	56.471		1.590	.124
	LUASLAHAN	23.767	5.063	.676	4.695	.000
	HARGA	.006	.013	.068	.470	.642

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Variabel Luas Lahan (X₁)

Dari hasil analisa terlihat nilai t_{hitung} adalah 4,695

Sedangkan t – tabel :

$$= 5 \% = 0,05$$

df : n-k = 30 – 2 – 1 = 27 t_{tabel} yaitu : 1.703

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi pepaya sesuai dengan hipotesa yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Variabel Harga (X₂)

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.781	56.471		1.590	.124
	LUASLAHAN	23.767	5.063	.676	4.695	.000
	HARGA	.006	.013	.068	.470	.642

a. Dependent Variable: PRODUKSI

$$= 5 \% = 0.05$$

df : n-k-1 = 30 – 2 -1 = 27 dengan nilai t_{hitung} = 0.470

sedangkan t – tabel adalah 1.703

Uji F statistik

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga, luas lahan dan produksi pepaya secara bersama-sama dapat

berpengaruh terhadap Produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu :

1. Jika Harga F_{hitung} > F_{tabel} menolak Ho, sebaliknya
2. Jika Harga F_{hitung} < F_{tabel} maka menerima Ho

Tabel 4.5
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13855.119	2	6927.560	12.845	.000 ^a
	Residual	14561.547	27	539.317		
	Total	28416.667	29			

a. Predictors: (Constant), HARGA, LUASLAHAN

b. Dependent Variable: PRODUKSI

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan spss terlihat pada tabel diatas bahwa diperoleh besarnya F_{hitung} 12.845 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % = 5 % dengan df = n-k-1 = 30 – 2 – 1 = 27, sehingga dapat diperoleh F-tabel sebesar 2.76. Dengan demikian F_{hitung} 12.845 > F_{tabel} 3.35 Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel harga , luas lahan secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel produksi pepaya di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan .

Uji Penyimpangan Klasik

R² (Uji Determinasi – R Square)

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya adalah bahwa

nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya ataupun nilai variabel sesudahnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada tulisan ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil estimasi diatas dapat dilihat bahwa variabel luas lahan berpengaruh terhadap produksi pepaya dilihat dari t hitung $>$ t tabel (4.695 $>$ 1.703). Artinya Ha diterima dan variabel harga memiliki hubungan dengan pendapatan.
2. Untuk variabel harga dengan esimasi t hitung $<$ t tabel (0.470 $<$ 1.703)
3. Uji F yaitu F hitung $>$ F tabel (12.845 $>$ 3.35)
4. R^2 menunjukkan bahwa angka R Square sebesar 0.450 disebut juga sebagai koefisien determinasi . Besarnya angka determinasi sebesar 45,0% , yang ini berarti sebesar 0,45% produksi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel luas lahan.

Saran

1. Diharapkan kepada petani pepaya untuk dapat mengajukan dana dalam bentuk pinjaman di BANK pemerintah yang serius dalam membantu permodalan UMKM di Asahan
2. Pemerintah harus melakukan pembinaan kepada petani papaya bukan saja di Kecamatan Sei Dadap akan tetapi kepada petani papaya yang berada diwilayah Kabupaten Asahan agar hasilnya mampu untuk bersaing dengan pepaya yang berasal dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Ace Partadiredja, Pengantar Ekonomika , edisi 4 BPFE , Jakarta tahun 1990

Ahyari, Manajemen Produksi , edisi empat , Penerbit BPFE, Jakata tahun 2002

Arsyad , Manajemen Produksi Percetakan Insan Pers Jakarta tahun 1999

Bintarto , Geografi Pedesaan “ Cetakan Edisi ke I Penerbit LP3ES Jakarta Tahun 1987

variabel residual memiliki distribar jauh darbusi normal. Untuk mengetahui apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan analisis grafik.

BAB V

Handoko, Manajemen , Buku dua Percetakan Salemba Empat Jakarta tahun 2003

Iskandar Putong , Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Percetakan PT. Ghalia Jakarta Tahun 2002

Kasmir , Manjemen Perbankan , Jakarta Raja Grafindo Persada Tahun 2005

Manuoto, Agroteknologi Tanaman Buah – Buahhan Penerbit USU Pers Medan Tahun 2002

Mosher, A.T. Menggerakkan dan Membangun Pertanian, CV. Yayasan Guna Jakarta, 2001.

Mubyarto, Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan, Sinar Harapan, Jakarta, 1992.

Payaman Simanjuntak, Pengantar Sumber Daya Manusia, LPFE, UI Jakarta Tahun 2001 .

Sadono Sukirno , Pengantar Ekonomi Mikro , Edisi ke III Penerbit Percetakan Raja Grafindo Persada Tahun 2005

Vink dalam Sitorus, Evaluasi kesesuaian lahan , Penerbit PT Rineka Cipta , Jakarta Tahun 1999

Yamit, Manajemen Kualitas Untuk Bisnis, (Operation research) penerbit Ekonomia Jakarta tahun 2002